

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume XI Nomor 1 Januari 2025

P. 62-69

PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MODEL PARENTING

Fika Septiana S¹⁾, Azzamanilatur R²⁾
Fikaseptiana90@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah (i) Mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. (ii) Mengetahui prototipe pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. (iii) Mengetahui analisis tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian dan pengembangan (research and development). Subjek penelitian adalah guru dan orangtua. Tehnik analisis data yang dilakukan adalah menganalisis data secara gambaran deskriptif dan kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Tingkat kebutuhan Pengembangan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model Parenting di RA Tri Bhakti Claket dapat digambarkan masih kurangnya pemahaman dari para pendidik khususnya guru dan orangtua akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini hal ini menunjukkan masih ditemukan guru di kelompok B mengeluhkan ada 2 orang tua (dari 15 orang tua anak di kelompok B) yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (calistung). Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis karena secara teori yang diketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan; (ii) Gambaran bentuk desain Pengembangan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model Parenting terdiri atas dua komponen yakni komponen filosofi model dan komponen pelaksanaan model. Komponen filosofi model meliputi rasionalitas, tujuan, peran guru dan dukungan sistem. Sementara komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan tema yang berbeda. Semua kegiatan yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini; (iii) Tingkat validitas isi dan kepraktisan Pengembangan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model

Parenting di RA Tri Bhakti Claket , menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan pengembangan Pengembangan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Model Parenting memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan.

Kata Kunci : Karakter Anak Usia Dini, Parenting

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku. Segera setelah dilahirkan mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan. Pendidikan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 (2003: 21) bahwa Jalur pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, jenjang pendidikan terdiri atas; pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain jenjang tersebut dapat juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dilakukan sebab merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Telah banyak dinyatakan para ahli pendidikan anak bahwa pendidikan yang diberikan pada anak usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak masih dalam kandungan sangatlah penting. Pada tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pada tahun-tahun pertama sangat penting dan menentukan kualitas anak di masa datang.

Pendidikan anak usia dini juga didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan keluarga ke pendidikan sekolah. Ruang lingkup program kegiatan belajarnya meliputi: pembentukan prilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi: penegembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani. Sedangkan program kegiatan di PAUD berorientasi pada pembentukan prilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang terdapat pada diri anak didik sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Moeslichatoen (2003) bahwa karakteristik tujuan kegiatan di pendidikan anak usia dini biasanya diarahkan pada pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. Hal tersebut dilandasi oleh latar belakang anak PAUD yang memiliki kecenderungan selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Upaya mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan suatu program yang dapat membantu dan mendukung terhadap perkembangan anak, salah satunya adalah diadakannya kegiatan yang mensinergikan antara pendidik PAUD dengan orang tua melalui program pendidikan orang tua (parenting).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Senin, 18 November 2024 di salah satu TK di Kecamatan Panakkukang yaitu RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Guru di kelompok B mengeluhkan ada 2 orang tua (dari 15 orang tua anak di kelompok B) yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (calistung). Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis karena secara teori yang diketahui,

pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan. Tetapi pendidik juga takut jika tidak mengakomodasi permintaan orang tua tatkala banyak orang tua yang protes. Masalah lainnya adalah kadang orang tua sering tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah diawali di TK. Misalnya, di TK anak diajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan atau mencuci tangan, akan tetapi di rumah kebiasaan ini tak diajarkan lagi. Juga dalam hal menunggu antrian, mencontohkan berbicara santun, dan sebagainya, kadang justru tidak menjadi perhatian orang tua saat anak berada di rumah. Keluhan dari guru TK tersebut tentang pembiasaan yang tak seiring antara di rumah dan sekolah ini jauh lebih banyak daripada tentang latihan calistung. Berdasarkan wawancara dengan para guru TK di sekolah tersebut, masalah-masalah serupa juga mereka alami. Artinya, ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hubungan antara orang tua dengan guru-guru di TK.

Sementara kondisi yang lain, anak TK saat belajar biasanya diantar oleh ibunya. Dari 30 anak yang belajar di TK tersebut, 17 anak (57%) diantaranya biasa diantar oleh ibunya sendiri, bukan oleh pembantu atau kendaraan antar jemput. Karena waktu belajar anak di TK tidak terlalu lama, hanya dua setengah atau tiga jam, banyak Ibu yang menunggu anaknya hingga jam pulang. Terutama jika Ibu tersebut tidak memiliki keterikatan untuk bekerja di tempat lain. Waktu untuk menunggu itu biasanya diisi dengan saling mengobrol atau kadang sambil berjualan dagangan antar orang tua. Kesempatan menunggu anak ini dapat digunakan untuk memberikan penambahan wawasan kepada orang tua dalam hal kepengasuhan anak, sehingga secara bertahap dapat terjadi sinergi antara pengasuhan anak di rumah dengan di sekolah. Sambil menunggu anaknya, orang tua dapat dikumpulkan secara berkala dalam satu kelas pada hari tertentu untuk mendapatkan berbagai tambahan wawasan tentang pendidikan dan perkembangan anak. Pertemuan ini diisi oleh ahli yang menguasai ilmu perkembangan anak, sekaligus melakukan pemantauan terhadap cara pengasuhan para orang tua tersebut di rumahnya masing-masing, lalu didiskusikan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan model parenting ini sudah sesuai dengan undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki

berbagai fungsi, yang salah satunya adalah fungsi edukasi yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan yang paling utama. Untuk mewujudkan semua itu, maka sudah semestinya di adakan model parenting untuk orang tua.

Fenomena model parenting di lembaga PAUD selama ini adalah masih sebagian kecil orang tua berperan ikut serta mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran, karena orang tua beranggapan untuk pendidikan anak di sekolah sudah diserahkan kepada guru. Selain itu, adanya kebiasaan orang tua mengasuh dan mendidik anak kurang baik, seperti: orang tua sering memarahi anak, orang tua terlalu memanjakan anak, orang tua kurang menumbuhkan keberanian kepada anaknya, orang tua kadang memberikan contoh perkataan yang kurang baik dan tidak pantas ditiru oleh anak. Hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik kepada anak. Bahkan masih ada orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anak, hal tersebut ditunjukkan orang tua jarang mengikuti kegiatan konsultasi dengan guru untuk memantau perkembangan dan perilaku anak, serta masih ada orang tua yang tidak memantau perkembangan kemampuan anak saat di rumah.

Model parenting menurut Brooks (2001) yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dan di rumah. Parenting ini bukan sesuatu yang baru namun juga tidak banyak yang mampu menyelenggarakannya, sehingga penting untuk dikaji dari konsep teoritis tentang manajemen model parenting pada pendidikan anak usia dini, mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto; Mengetahui prototipe pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto; Mengetahui analisis tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran model parenting di RA Tri Bhakti Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pengembangan model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan (research and development). Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model parenting yang merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dan lembaga PAUD untuk melaksanakan keselarasan mengembangkan karakter anak. Menurut Sugiyono (2009:407) penelitian dan pengembangan merupakan: Metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di RA Tri Bhakti Claket. Subjek penelitian ini adalah: (1) anak didik usia 5-6 tahun; (2) guru di RA Tri Bhakti Claket, dan (3) para orang tua (ibu) dari anak didik RA Tri Bhakti Claket dengan kriteria orang tua siswa yang selalu aktif mendampingi kegiatan pendidikan anak dan dapat menjadi contoh orang tua anak lainnya serta dapat memberikan informasi yang diperlukan berdasarkan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian sebelumnya, maka akan dilakukan pembahasan deskriptif tentang tingkat kebutuhan pengembangan model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini, deskripsi bentuk desain (prototype) model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini dan tingkat validitas isi dan kepraktisan model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini Di RA Tri Bhakti Claket. Ketiga bagian tersebut akan dibahas secara singkat dibawah ini.

1. Tingkat Kebutuhan Pengembangan Model Parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini

Apa yang dikemukakan pada deskripsi dan temuan di lapangan berkaitan dengan tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak menunjukkan bahwa kegiatan model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang penting bagi anak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman awal dari konsep dasar model parenting untuk pengembangan karakter. Di sisi lain, guru menginginkan kegiatan pembelajaran model parenting yang sebelumnya diajarkan pada anak dapat memiliki pemahaman dan karakter anak berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Hal tersebut merupakan wujud nyata guru dan orangtua mendorong anak memiliki karakter yang menunjang tumbuh kembang anak ke depan. parenting adalah upaya pendidikan secara cerdas yang dilaksanakan oleh orang tua dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang. Penggunaan kata parenting untuk aktivitas- aktivitas orang tua dan anak di sini karena memang sampai saat ini belum ada padanan kata dalam bahasa Indonesia yang tepat.

Pembelajaran merupakan suatu perbuatan yang mengandung keasyikan atas kehendak anak sendiri, bebas tanpa ada paksaan, dengan tujuan anak dapat memperoleh kesenangan pada saat mengadakan kegiatan tersebut. Model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini yang dikembangkan peneliti merupakan kebutuhan bagi guru dan anak Di RA Tri Bhakti Claket untuk mengembangkan karakter anak mengingat perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun Di RA Tri Bhakti Claket masih sangat kurang berdasarkan indikator yang ada.

Kegiatan pembelajaran menjadi kebutuhan anak didik dalam pengembangan karakter karena kegiatan tersebut memiliki fungsi atau manfaat. Ismail (2006)

mengatakan bahwa pembelajaran dapat berfungsi; (a) melatih konsentrasi anak, (b) mengajar dengan lebih cepat, (c) mengatasi keterbatasan bahasa, (f) membangkitkan emosi manusia, (g) menambah daya pengertian, (h) menambah ingatan anak, dan (i) menambah kesegaran mengajar.

Bagi guru, model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini yang dikembangkan peneliti memudahkan guru memberikan pemahaman awal kepada anak tentang karakter yang positif dan menjadi bagian cara/metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena bersifat fleksibel dan tidak menggurui. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan peneliti merupakan kebutuhan bagi orangtua dan guru dalam rangka mengembangkan karakter anak.

2. Deskripsi Bentuk Desain (Prototype) Model Parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini.

Bentuk desain awal parenting telah penulis kemukakan dengan menampilkan bagian komponen filosofi model dan komponen operasional model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini. Pada bagian komponen filosofi model yang terdiri dari uraian sisi rasionalitas model, tujuan penyajian, peran guru dan dukungan sistem dalam pelaksanaan model pembelajaran, menunjukkan bahwa model tersebut yang dirancang dan dikembangkan peneliti adalah model pembelajaran yang merangsang sosial emosional anak dengan menggunakan ide atau gagasan sendiri sehingga mampu menggali dan mengembangkan karakter anak.

Berdasarkan deskripsi tentang filosofi model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keunggulan yang ditemukan dalam pembelajaran pengembangan karakter anak melalui model parenting.

Adapun komponen operasional model parenting yang terdiri atas tiga jenis parenting, dalam pelaksanaannya tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang ditentukan selama pelaksanaan pembelajaran menyangkut tentang kesiapan anak bermain dan minat anak terhadap pembelajaran yang diberikan. Olehnya itu peran guru sangat menentukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta menyiapkan pembelajaran yang disukai oleh anak didik. Keterbatasan ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAUD sebelum memulai pembelajaran sehingga perlu diberikan lagi intervensi-intervensi kepada guru-guru pendidikan anak usia dini selama kegiatan berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Tingkat Validitas Isi Dan Kepraktisan Model Parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini

Model operasional pengembangan model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini menghasilkan produk pengembangan modul parenting, evaluasi model parenting, format evaluasi program parenting, dan instrument pedoman wawancara implementasi model parenting, kemudian diujicoba di kelompok B RA Tri Bhakti Claket. Hasil ujicoba terbatas tersebut menghasilkan sebuah model operasional pengembangan karakter anak melalui model parenting yang meliputi semua perangkat yang telah disajikan, dinyatakan valid secara keseluruhan sehingga layak untuk digunakan dan dikembangkan. Dengan kata lain produk pengembangan karakter memenuhi aspek kelayakan.

Secara empirik, hasil pengamatan observer terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, observer menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran model parenting untuk pengembangan karakter anak usia dini terlaksana dengan baik sebab telah memenuhi kriteria keterlaksanaan yaitu sudah terlaksana seluruhnya ($2,5 \leq M \leq 3,0$) pada saat ujicoba pengembangan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penilaian observer dan validator, maka disimpulkan bahwa model parenting dalam mengembangkan karakter anak telah memenuhi kriteria kepraktisan.

Kepraktisan model parenting dalam mengembangkan karakter anak yang dikemas dalam suasana belajar tidak hanya diukur dari perangkat pembelajaran yang digunakan, akan tetapi tingkat kepraktisannya pun dapat pula diukur melalui observasi terhadap pengelolaan pembelajaran.

Pelaksanaan ujicoba pengembangan karakter anak melalui model parenting khususnya anak didik kelompok B usia 5-6 tahun di RA Tri Bhakti Claket sebagai subjek penelitian, maka temuan penting yang diperoleh selama penelitian antara lain: (1) kreativitas guru dalam pembelajaran sangat menentukan karakter anak untuk lebih menonjolkan kemampuan dalam bersikap melalui wadah pembelajaran; (2) implementasi pengembangan model parenting pada anak usia dini tidak hanya mampu meningkatkan karakter anak semata namun juga menstimulus aspek perkembangan lainnya termasuk perkembangan bahasa; dan (3) agar tidak monoton, model parenting yang disajikan sebagai metode pembelajaran harus dilakukan secara bervariasi.

Hasil observasi perkembangan belajar anak menyimpulkan bahwa anak mengalami perkembangan karakternya melalui kegiatan model parenting yang diberikan. Perkembangan tersebut dipicu oleh perasaan senang pada diri anak, adanya ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan dengan kegiatan keseharian anak, adanya rasa keingintahuan terhadap jenis pembelajaran yang diberikan anak dalam kegiatan pembelajaran yang turut mempengaruhi daya ingat/pemahaman anak. Ini membuktikan bahwa imajinasi anak dapat berkembang melalui model pembelajaran yang dikembangkan peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kebutuhan pengembangan karakter anak usia dini melalui model pembelajaran parenting dapat digambarkan bahwa masih kurangnya pemahaman dari para pendidik khususnya guru dan orangtua akan pentingnya membentuk karakter anak usia dini hal ini menunjukkan masih ditemukan guru di kelompok B mengeluhkan ada 2 orang tua (dari 15 orang tua anak di kelompok B) yang sering meminta pekerjaan rumah berupa membaca-menulis-berhitung (calistung). Guru TK yang sudah memahami tahap-tahap perkembangan anak akhirnya dilematis karena secara teori yang diketahui, pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidak dapat dipaksakan. Hal ini menunjukkan masih ditemukan anak didik yang tidak memiliki karakter yang optimal. Oleh karenanya dibutuhkan materi kegiatan

dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter anak usia dini khususnya pada karakter anak.

2. Bentuk desain model pembelajaran parenting untuk mengembangkan karakter anak usia dini terdiri atas dua komponen yaitu komponen filosofi model meliputi rasionalitas model, tujuan, peran guru dan dukungan sistem sedangkan komponen operasional model dijabarkan secara rinci pada semua jenis kegiatan dengan berbagai tema/subtema. Semua kegiatan yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini.
3. Tingkat validitas isi dan kepraktisan pembelajaran parenting untuk mengembangkan karakter anak usia dini di RA Tri Bhakti Claket menunjukkan bahwa penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan model pembelajaran parenting untuk mengembangkan karakter anak usia dini telah memenuhi kriteria kepraktisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asolihin. 2014. Cara Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak. (<http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2014/04/cara-mengembangkan-kemampuan-sosial.html>). Diakses 18 Desember 2025 jam 22.25 WITA.
- Brooks, Jane B. 2001. *The Process of Parenting*. 6th Ed. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hasan, Basri. 2009. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moeslichatoen, R. 2003. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Kerjasama dengan Rineka Cipta.
- Nada, Tasbih. 2000. *Smart Parenting (2000 Kiat Cerdas Mendidik Anak)*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. 2010. *Human Development (Perkembangan Manusia)*, Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.